



Edukasi Pemilahan Sampah dan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN Soronalan 1, Sawangan, Magelang

Adelia Nurhanifah¹, Zacky Fadilah², Sutan Aulia Ramadhan^{3*}, Devi Ayu Prima Sari⁴, Auliana⁵, Farsya Auliya Zulfany⁶, Sri Puji Ganefati⁷, Haryono⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Sleman, Indonesia
kknngaglik2025@gmail.com*

Artikel History:

Received: 2025-05-09 / Received in revised form: 2025-07-20 / Accepted: 2025-08-01

ABSTRACT

The implementation of health and environmental education from an early age is an essential preventive strategy in shaping clean and environmentally friendly character and behavior in children. This study aims to evaluate the implementation of educational outreach activities on waste sorting and handwashing with soap (CTPS) for third-grade students at SDN Soronalan 1. This activity using a participatory approach that emphasizes interactive learning based on theory and hands-on practice. The waste sorting material covered the introduction of three main categories: organic waste, inorganic waste, and hazardous and toxic waste (B3), presented through visual media and waste classification simulations. Meanwhile, the CTPS session focused on the importance of maintaining hand hygiene in preventing infectious diseases, introducing the six steps of handwashing according to WHO standards. Observation results showed that students demonstrated high levels of participation and understanding, as evidenced by active engagement in discussions, success in practical exercises, and the ability to repeat the steps learned. These findings indicate that interactive-based socialization methods are effective in enhancing students' awareness and basic skills regarding personal hygiene and waste management. It is hoped that such interventions can contribute to the development of sustainable clean and healthy living behaviors (PHBS) among elementary school-aged children.

Keywords: waste sorting, handwashing, personal hygiene, stunting

ABSTRAK

Penerapan edukasi kesehatan dan lingkungan sejak usia dini merupakan strategi preventif yang esensial dalam membentuk karakter dan perilaku hidup bersih serta ramah lingkungan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi edukatif mengenai pemilahan sampah dan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) kepada siswa kelas tiga di SDN Soronalan 1. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan pada pembelajaran interaktif berbasis teori dan praktik langsung. Materi pemilahan sampah mencakup pengenalan tiga kategori utama, yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3), yang disampaikan melalui media visual dan simulasi klasifikasi sampah. Sementara itu, sesi CTPS difokuskan pada pentingnya

*Sutan Aulia Ramadhan
Email: kknngaglik2025@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



menjaga kebersihan tangan dalam upaya pencegahan penyakit infeksi, dengan memperkenalkan enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi dan pemahaman yang tinggi, yang ditunjukkan melalui respons aktif dalam diskusi, keberhasilan dalam praktik, serta kemampuan dalam mengulang kembali langkah-langkah yang telah dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang berbasis interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan dasar siswa dalam hal kebersihan diri dan pengelolaan sampah. Intervensi semacam ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara berkelanjutan pada anak usia sekolah dasar.

Kata kunci: pemilahan sampah, cuci tangan, kebersihan pribadi, stunting

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah dan perilaku hidup bersih masih menjadi tantangan besar di lingkungan masyarakat. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, volume sampah di Indonesia terus meningkat setiap tahun, namun kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah masih tergolong rendah. Sampah yang tidak terkelola dengan baik, terutama sampah anorganik dan bahan berbahaya beracun (B3), berpotensi mencemari lingkungan dan berdampak buruk terhadap kesehatan manusia (Widjaja and Lovianda Gunawan 2022).

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia sehari-hari, baik dari lingkungan rumah tangga maupun sektor industri. Jika tidak dikelola dengan benar, sampah dapat menimbulkan berbagai persoalan lingkungan (Hoorweg and Bhada-Tata 2012). Akumulasi sampah dapat menyebabkan banjir, memicu pemanasan global, mencemari udara dan air, menjadi sumber penyakit, serta merusak kualitas lingkungan hidup (Sulistyanto et al. 2020). Menurut Septiani et al. (2019) menyatakan bahwa selain mengurangi nilai estetika suatu lingkungan, keberadaan sampah berpotensi menimbulkan berbagai penyakit serta mengganggu keseimbangan ekosistem. Secara umum, sampah yang ada di masyarakat terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Di sisi lain, perilaku hidup bersih seperti mencuci tangan dengan sabun (CTPS) masih belum menjadi kebiasaan sehari-hari, terutama di kalangan anak-anak. Padahal, cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular, seperti diare, ISPA, dan cacangan (Kemenkes RI, 2021). PHBS di sekolah perlu mendapatkan perhatian dimana anak usia sekolah khususnya tingkat sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan masa anak rentan terhadap berbagai penyakit, yang umumnya ternyata berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Mustar, Susanto, and Bakti 2018). Salah satu indikator penting dari pelaksanaan PHBS di sekolah dapat dimulai dari hal yang sederhana yaitu mencuci tangan pakai sabun. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang sangat penting untuk diberikan edukasi terkait perilaku hidup bersih dan pengelolaan sampah (Nurhidayah, Asifah, and Rosidin 2021), karena kebiasaan yang ditanamkan sejak dini akan membentuk pola perilaku jangka panjang yang berdampak pada kesehatan pribadi dan kelestarian lingkungan (WHO, 2009).

Isu pengelolaan sampah dan kebersihan tangan memiliki keterkaitan erat dengan kualitas kesehatan anak dan pada akhirnya berdampak pada status gizi mereka (Megawati, Hastuti, and Sari 2018). Selain itu, rendahnya kesadaran anak-anak dalam menjaga kebersihan tangan juga menjadi faktor risiko yang signifikan. Padahal, mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan pencegahan paling efektif terhadap penyakit infeksi (Freeman et al. 2014). Peningkatan kebiasaan CTPS pada anak telah terbukti berkontribusi dalam mencegah berbagai penyakit yang menjadi penyebab tidak langsung dari stunting. Penelitian oleh Simamora et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang buruk secara signifikan meningkatkan risiko stunting pada balita. Di sisi lain, penyuluhan tentang CTPS yang dilakukan di lingkungan pendidikan anak usia dini telah terbukti meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat anak-anak, serta mendukung upaya pencegahan stunting (Rhomadona et al. 2023).

Penyakit infeksi yang timbul akibat lingkungan yang kotor dan kebersihan tangan yang buruk dapat mengganggu penyerapan nutrisi, sehingga berkontribusi terhadap masalah stunting (Junanda et al. 2022). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya. Oleh karena itu, pencegahan penyakit melalui perbaikan sanitasi lingkungan dan penerapan perilaku hidup bersih seperti CTPS menjadi salah satu strategi penting dalam upaya menurunkan angka stunting di Soronalan, yang merupakan wilayah dengan angka stunting tertinggi di Kabupaten Magelang (Adriany et al. 2021).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pentingnya pemilahan sampah serta praktik mencuci tangan pakai sabun. Edukasi kesehatan dan lingkungan sejak usia dini sangat penting untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan (Yusuf. 2021). Dengan metode edukatif dan pendekatan praktik langsung, siswa diharapkan mampu membedakan jenis-jenis sampah, memahami dampaknya terhadap lingkungan, serta menerapkan enam langkah cuci tangan yang benar (World Health Organization. 2010).

Sebagai bentuk pemecahan masalah, kegiatan dilakukan melalui dua tahapan, yaitu pemberian materi sosialisasi dan kegiatan praktik lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui tiga cara, yaitu pemaparan materi, demonstrasi, dan praktik secara langsung. Metode ini dipilih agar peserta, dalam hal ini siswa kelas 3 SD Negeri Soronalan 1, tidak hanya memahami konsep secara teori tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung (Kasjono et al. 2023).

a. Pemaparan Materi

Mahasiswa menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dengan fokus pada dua topik utama: pengelolaan sampah dan kebiasaan mencuci tangan. Materi disampaikan menggunakan media bantu berupa video, poster, dan contoh nyata (real object) agar siswa lebih mudah memahami. Pada sesi pemilahan sampah, siswa diperkenalkan pada klasifikasi sampah menjadi organik, anorganik, dan sampah B3, serta dijelaskan dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap lingkungan dan kesehatan.

b. Demonstrasi Secara Langsung

Demonstrasi dilakukan dengan menunjukkan cara memilah beberapa jenis sampah yang telah disiapkan, seperti daun kering, plastik, botol, baterai, dan lampu bekas, ke dalam tempat sampah sesuai kategorinya. Demonstrasi ini bertujuan memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang cara memilah sampah dengan benar. Pada sesi CTPS, mahasiswa mendemonstrasikan enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO. Setiap gerakan dijelaskan satu per satu dengan diiringi video yang menarik dan gerakan perlahan agar siswa dapat memperhatikan dan mengikutinya dengan mudah.

c. Praktik Langsung

Dalam praktik pemilahan sampah, siswa diberi kesempatan memilih sampah secara acak dan menempatkannya pada kategori yang sesuai berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga diajak berdiskusi mengenai alasan pemilahan yang mereka lakukan. Sementara itu, dalam praktik CTPS, siswa mempraktikkan enam langkah cuci tangan menggunakan air dan sabun yang telah disediakan, dengan pendampingan langsung dari mahasiswa. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa juga mengajukan pertanyaan ringan sebagai bentuk evaluasi langsung terhadap pemahaman siswa.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Februari 2025, bertempat di SD Negeri Soronalan 1, dengan peserta utama yaitu siswa

kelas 3 sejumlah 18 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan melalui dua topik utama: pemilahan sampah dan praktik CTPS. Kegiatan diawali dengan sesi penyampaian materi tentang pemilahan sampah. Dalam sesi ini, siswa dikenalkan pada jenis-jenis sampah yang umum dijumpai di lingkungan sehari-hari, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3). Penjelasan diberikan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh nyata seperti daun kering, sisa makanan, plastik, botol bekas, baterai, dan lampu. Siswa juga dijelaskan mengenai dampak negatif dari sampah yang tidak dikelola dengan baik, seperti pencemaran lingkungan, sumber penyakit, hingga potensi terjadinya banjir. Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemilahan sampah. Berbagai jenis sampah telah disiapkan sebelumnya dan siswa diminta untuk mengelompokkannya ke dalam kategori yang sesuai. Dalam praktik ini, siswa tampak antusias dan aktif berdiskusi, setiap siswa diberi tugas untuk memasukkan sampah pada tempat sampah sesuai kategori yang benar.



Gambar 1. Penjelasan Materi Pemilahan Sampah



Gambar 2. Praktik Memilah Sampah

Setelah kegiatan pemilahan sampah selesai, sosialisasi dilanjutkan dengan materi mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun. Mahasiswa menjelaskan kepada siswa tentang bahaya kuman dan cara penularannya, serta pentingnya mencuci tangan untuk mencegah penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Selain itu, siswa juga diberi pemahaman mengenai waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, antara lain sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain, dan setelah memegang benda kotor. Untuk memperkuat pemahaman mereka, siswa diajak mempraktikkan enam langkah cuci tangan pakai sabun sesuai standar WHO. Langkah-langkah ini ditunjukkan terlebih dahulu oleh mahasiswa, kemudian siswa diminta mempraktikkannya secara bergantian dengan pendampingan langsung. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan para siswa, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan hidup sehat melalui pengalaman langsung. Seluruh kegiatan berlangsung dalam suasana menyenangkan dan interaktif, dengan siswa yang aktif bertanya, tertawa, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Antusiasme mereka terlihat jelas selama kegiatan berlangsung, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan pada anak usia sekolah dasar.



Gambar 3. Praktik CTPS



Gambar 4. Praktik CTPS



Gambar 5. Poster CTPS
Sumber: Kemenkes

Kegiatan ini merupakan langkah awal membentuk kebiasaan hidup bersih yang penting dalam menjaga kesehatan dasar anak-anak. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, khususnya sebelum makan dan setelah buang air, sangat penting dalam mencegah penyakit infeksi seperti diare dan cacangan. Penyakit tersebut merupakan dua penyakit yang berkontribusi terhadap masalah stunting pada anak usia dini. Dengan mencegah infeksi berulang akibat sanitasi yang buruk, status gizi anak dapat dipertahankan dan pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitifnya dapat berlangsung optimal.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan secara langsung oleh siswa, tetapi juga diharapkan dapat menyebar ke lingkungan rumah melalui kebiasaan yang mereka bawa pulang. Dengan meningkatnya kesadaran anak terhadap pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah, diharapkan mereka menjadi agen perubahan di lingkungannya. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi langkah preventif yang mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan angka stunting, khususnya melalui pendekatan promotif dan preventif berbasis sekolah. Harapannya, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dan melibatkan pihak sekolah serta orang tua secara aktif, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya menjadi pemahaman sesaat, tetapi menjadi bagian dari perilaku hidup sehari-hari yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dilaksanakan di SD Negeri Soronalan 1 memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Melalui pendekatan edukatif yang dikemas secara interaktif dan aplikatif, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis mengenai jenis-jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung cara memilah sampah sesuai dengan kategori organik, anorganik, dan B3. Demikian pula dalam praktik cuci tangan pakai sabun, siswa memahami waktu-waktu penting untuk mencuci tangan dan dapat mempraktikkan enam langkah CTPS yang benar sesuai standar WHO. Antusiasme dan keterlibatan aktif para siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi berbasis praktik langsung sangat efektif dalam menanamkan kebiasaan baik sejak usia dini. Kegiatan ini juga menjadi sarana yang tepat dalam menumbuhkan nilai kepedulian terhadap lingkungan serta kebersihan pribadi, yang diharapkan dapat menjadi pondasi untuk perilaku hidup sehat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala dan menyoar tidak hanya siswa, tetapi juga guru dan orang tua sebagai agen perubahan perilaku di lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah dan sarana cuci tangan yang memadai agar kebiasaan baik yang telah ditanamkan dapat terus dilestarikan. Diharapkan melalui kegiatan yang konsisten dan melibatkan berbagai pihak, kesadaran lingkungan dan perilaku hidup bersih dapat tertanam kuat pada generasi muda, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang sehat, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, Feni, Hayana Hayana, Nurhapipa Nurhapipa, Winda Septiani, and Nila Sari. 2021. "Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Rambah." *Jurnal Kesehatan Global* 4(1):17–25. doi:10.33085/jkg.v4i1.4767.
- Freeman, Matthew C., Meredith E. Stocks, Oliver Cumming, Aurelie Jeandron, Julian P. T. Higgins, Jennyfer Wolf, Annette Prüss-Ustün, Sophie Bonjour, Paul R. Hunter, Lorna Fewtrell, and Valerie Curtis. 2014. "Systematic Review: Hygiene and Health: Systematic Review of Handwashing Practices Worldwide and Update of Health Effects." *Tropical Medicine & International Health* 19(8):906–16. doi:10.1111/tmi.12339.
- Hoorweg, Daniel, and Perinaz Bhada-Tata. 2012. *What a Waste : A Global Review of Solid Waste Management*. World Bank, Washington, DC.
- Junanda, Safera Dwi, Ratna Yulawati, Ainur Rachman, Vita Pramaningsih, and Rahman Putra. 2022. "Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2022." *Jurnal Kesehatan* 15(2):199–205. doi:10.23917/jk.v15i2.19824.
- Kasjono, Heru Subaris, Ibn Rois, Aliya Reggi Nugraha, Devi Utari, Nabila Clorinda, Shella Novita, Tsalis Nanda Latifah, Wahyu Widiarto, and Elvi Sandra Widiarto. 2023. "Community Empowerment in Overcoming Environmental Health Problems in Padukuhan Sawit Bantul." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(2):40–46. doi:10.12928/jpm.v7i2.8400.

- Megawati, Annik, Ema Dwi Hastuti, and Dessy Erliani Mugita Sari. 2018. "PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN ANAK DENGAN PENERAPAN CARA MENCUCI TANGAN YANG BENAR DAN PENGENALAN TENTANG OBAT KEPADA ANAK USIA DINI." *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. doi:10.31596/jpk.v1i1.6.
- Mustar, Yetty Septiani, Indra Himawan Susanto, and Ananda Perwira Bakti. 2018. "Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Dasar." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 2(2). doi:10.36312/jisip.v2i2.359.
- Nurhidayah, Ikeu, Lisfa Asifah, and Udin Rosidin. 2021. "Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar." *The Indonesian Journal of Health Science* 13(1):61–71. doi:10.32528/ijhs.v13i1.4864.
- Rhomadona, Shinta Wurdiana, Meika Ayu Cahyaningrum, Belva Windry, and Fransiska Martha. 2023. "UPAYA MENINGKATKAN KEBIASAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA SISWA PAUD RT 4, KELURAHAN PUTAT JAYA, SURABAYA." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):32–37. doi:10.47560/pengabmas.v3i2.398.
- Septiani, Berliana Anggun, Dian Mita Arianie, Via Fide Aditya Andi Risman, Widhi Handayani, and Istiarsi Saptuti Sri Kawuryan. 2019. "PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI SALATIGA: Praktik, Dan Tantangan." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17(1):90. doi:10.14710/jil.17.1.90-99.
- Simamora, Debora, Fransiska Debataraaja, Nova Sontry Node Siregar, and Dewi Ayu Lestari Hutagaol. 2025. "PENGARUH PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PAKKAT TORUAN." *JURNAL HEALTH REPRODUCTIVE* 9(2):70–76. doi:10.51544/jrh.v9i2.5720.
- Sulistyanto, Hernawan, Iqna Maulidya Syafira, Amalia Quratul Isnaini, Fitroni Hadi Prasetyo, Wafafi Qolby, Esti Pramita, Retno Aruming Tyas, Indhityas Kurnianing Fauziah, Farid Muhammad, and Rifki Khusain. 2020. "Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar." *Buletin KKN Pendidikan* 1(2). doi:10.23917/bkkndik.v1i2.10768.
- Widjaja, Gunawan, and Savira Lovianda Gunawan. 2022. "DAMPAK SAMPAH LIMBAH RUMAH TANGGA TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN." *ZAHRA: JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH* 2(Oktober):266–75.
- World Health Organization. 2010. *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care : First Global Patient Safety Challenge : Clean Care Is Safer Care*. WHO.
- Yusuf, Eva. 2021. *Intervensi Perubahan Perilaku Untuk Penguatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di Indonesia : Sebuah Panduan Orientasi Untuk Fasilitator Dan Praktisi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : UNICEF Indonesia.